

PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH

Jiwan Artanti
NPP. 30.0687

Asdaf Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: jiwan.artanti@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Lilis Sholihah, S.Ag., M.Ag., M.Tr.IP

ABSTRACT

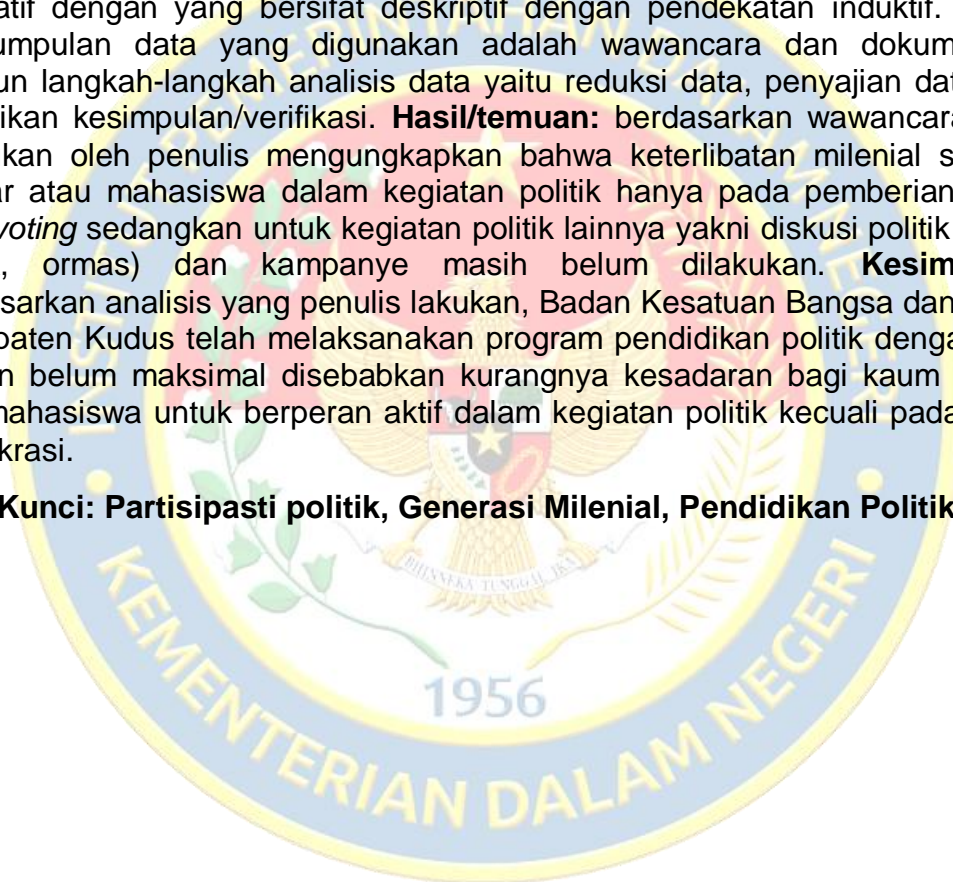
Problem Statement/Background (GAP): Political participation in Kudus Regency is said to be high, namely 84.25%, exceeding the target set by the KPU RI, namely 77.5%. The population of Kudus Regency is 850 thousand people with the majority of the population coming from the millennial generation, namely those born in 1982-2002. The problem that occurs is that the number of political participation is high but the involvement of millennials in political activities (voting or voting, political discussions, and campaigns) as agents of change, especially students and students is still low. **Purpose:** to find out and analyze the political participation of the millennial generation in Kudus Regency in the 2018 Pilkada and the efforts made by the National Unity and Politics Agency in increasing awareness of the political participation of the millennial generation in Kudus Regency. **Method:** the author uses a qualitative research method with a descriptive nature with an inductive approach. Data collection techniques used are interviews and documentation. The steps of data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. **Result/Findings:** based on interviews conducted by the authors revealed that the involvement of millennials as students or students in political activities is only in voting or voting while for other political activities namely political discussions (political parties, mass organizations) and campaigns have not yet been carried out. **Conclusion:** based on the analysis conducted by the author, the National Unity and Politics Agency of Kudus Regency has carried out a political education program well but it has not been maximized due to a lack of awareness for students to play an active role in political activities except at democratic parties.

Key words: Political Participation, Millennial Generations, Political Education

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Partisipasi politik di Kabupaten Kudus dikatakan tinggi yaitu 84,25% melampaui target yang telah ditetapkan oleh KPU RI yaitu 77,5%. Penduduk Kabupaten Kudus berjumlah 850 ribu jiwa dengan komposisi penduduk paling banyak berasal dari generasi milenial yaitu kelahiran 1982-2002. Permasalahan yang terjadi yaitu angka partisipasi politik yang tinggi namun keterlibatan kaum milenial pada kegiatan politik (pemberian suara atau *voting*, diskusi politik, dan kampanye) sebagai agen perubahan terutama mahasiswa dan pelajar masih rendah. **Tujuan:** untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Kudus pada Pilkada Tahun 2018 serta upaya yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam meningkatkan kesadaran partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Kudus. **Metode:** penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. **Hasil/temuan:** berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengungkapkan bahwa keterlibatan milenial sebagai pelajar atau mahasiswa dalam kegiatan politik hanya pada pemberian suara atau *voting* sedangkan untuk kegiatan politik lainnya yakni diskusi politik (partai politik, ormas) dan kampanye masih belum dilakukan. **Kesimpulan:** berdasarkan analisis yang penulis lakukan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus telah melaksanakan program pendidikan politik dengan baik namun belum maksimal disebabkan kurangnya kesadaran bagi kaum pelajar dan mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan politik kecuali pada pesta demokrasi.

Kata Kunci: Partisipasi politik, Generasi Milenial, Pendidikan Politik



I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

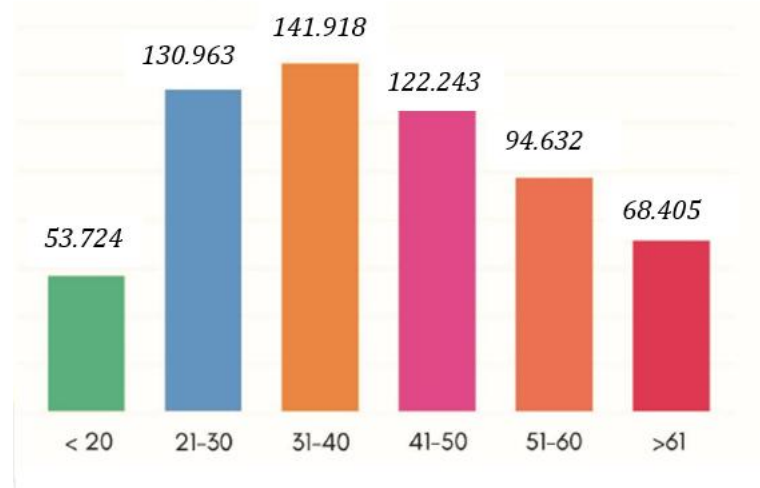
Generasi milenial adalah generasi yang lahir rentang tahun 1982-1994 atau yang sering disebut dengan generasi Y. Sementara setelah tahun 1994 merupakan generasi post-millennials atau generasi Z. Kurun waktu 10 tahun kedepan dari usia sangat muda hingga ke depan mereka akan memegang peran penting. Berdasarkan data BPS, 50 persen penduduk merupakan usia produktif yang berasal dari generasi milenial dan diperkirakan akan mencapai angka 70 persen dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 hingga 2030 mendatang. Menurut Lalo, Milenial sering disebut sebagai Generasi Y, dicirikan oleh kebebasan, menyukai personalisasi, ketergantungan pada kecepatan informasi instan, senang belajar dan bekerja di lingkungan yang inovatif, kolaborasi technology aktif, dan hyper (Lalo, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah milenial mencapai 69,38 juta atau sekitar 25,87% dari penduduk Indonesia (Suwatno, 2021). Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus pada tahun 2021, populasi penduduk di Kabupaten Kudus hampir 40% atau sekitar 338 ribu jiwa dari 850 ribu jiwa didominasi oleh kelompok milenial dengan demikian jumlah pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah di dominasi oleh kaum milenial. Angka partisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah pada tahun 2013 dan 2018 telah melampaui target yang ditetapkan oleh KPU RI yaitu 77,5 persen. Pada Pilkada tahun 2013 Jumlah DPT sebanyak 614.350 penduduk sedangkan penduduk yang menggunakan hak pilih sebanyak 475.814 penduduk dengan suara sah sebanyak 456.204 suara dan suara tidak sah sebanyak 19.610 suara. Pada pilkada tahun 2018 Jumlah DPT sebanyak 617.574 penduduk dengan penduduk yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 520.310 penduduk dengan suara sah sebanyak 503.419 dan suara tidak sah sebanyak 16.891 suara.

I.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Gambar I.2

Klasifikasi Usia Pemilih DPT Pilkada 2018 di Kabupaten Kudus



Dilihat dari data tersebut bahwa jumlah pemilih tetap paling banyak berasal dari usia produktif. Kalangan milenial merupakan kelahiran rentang waktu antara tahun 1982-2002 yaitu usia 16 hingga 36 tahun pada tahun 2018. Berdasarkan diagram usia pemilih tetap tersebut kelompok usia 16 hingga 36 tahun merupakan kelompok mayoritas penduduk yaitu berjumlah 326.605 penduduk. Permasalahan yang berkaitan dengan Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kudus dalam hal ini bagaimana kontribusi milenial pada pemilihan kepala daerah dilihat dari komposisi jumlah penduduk dan angka partisipasi politik di Kabupaten Kudus yang cukup tinggi yakni 84,25%.

I.3. Penelitian Terdahulu

1. Uki Dzatalini Rojabi (2018) dalam skripsi yang berjudul Apatisme Generasi Milenial Terhadap Politik dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi memberikan wawasan tentang alasan apatisme milenial. Faktor penyebab apatisme generasi milenial adalah kurangnya sosialisasi politik anak muda, pragmatisme informan dan adanya citra negatif media massa.
2. Fizher Zulkarnaen (2020) dalam jurnal Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia melalui metode studi literatur melalui beberapa referensi yang dikumpulkan kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa generasi milenial memiliki pengaruh yang besar bagi keterpilihan seorang calon sehingga perlu adanya strategi untuk menarik perhatian kaum milenial.
3. Ulya Fitri, Novi Budiman, dan Rio Febrian (2022) dalam jurnal yang berjudul Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Millennial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas dengan metode deskriptif kuantitatif melalui studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan milenial dalam politik masih tergolong rendah sedangkan perilaku politik milenial masih dipengaruhi oleh pilihan rasional.
4. Christiany Juditha dan Josep J. Darmawan (2018) dalam jurnal yang berjudul Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial dengan metode survei kuantitatif dan penyebaran kuesioner melalui internet. Hasil survei ini mengungkapkan bahwa hampir seratus persen responden adalah generasi milenial (18-37 tahun), yang merupakan pengguna internet dan media yang paling banyak digunakan adalah handphone dan laptop. Namun hal ini tidak diimbangi dengan tingkat partisipasi politik kaum milenial yang memiliki kecenderungan mengakses topik tentang politik rendah.

I.4. Pernyataan Kebenaran Ilmiah

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi politik milenial yang cenderung tinggi di Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif melalui teori yang dikemukakan oleh Gabriel Almonds, dan memberikan saran dan masukan pemerintah Kabupaten Kudus dalam meningkatkan angka partisipasi politik milenial oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus.

I.5. Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis partisipasi politik generasi milenial pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 di Kabupaten Kudus dan upaya apa saja yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Piolitik dalam meningkatkan kesadaran partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Kudus.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan cara pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara *triangulasi*, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada pihak terkait. Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan data angka partisipasi politik yang ada di Kabupaten Kudus pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018. Pihak yang diwawancara dimintai untuk mengemukakan alasan dalam keikutsertaan dalam partisipasi politik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 di Kabupaten Kudus

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gabriel Almonds yang membagi partisipasi politik ke dalam 2 bentuk yaitu partisipasi politik konvensional dan nonkonvensional. Penelitian ini menjelaskan partisipasi politik dalam bentuk konvensional atau positif yaitu: pemberian suara (*voting*), diskusi politik, dan keikutsertaan dalam kegiatan kampanye.

A. Pemberian Suara (*Voting*)

No	Uraian	Jumlah
I	Data Pemilih Dan Pengguna Hak Pilih	
	A. Data Pemilih	
	1. DPT	611.879
	2. DPPH	534
	3. DPTb/KTP-el/Suket	5.161
	Jumlah	617.574
	B. Pengguna Hak Pilih	
	1. DPT	514.671

	2. DPPH	478
	3. DPTb/KTP-el/Suket	5.161
	Jumlah	520.310
II	Penggunaan Surat Suara	
	1. Jumlah surat suara diterima termasuk cadangan 2%	626.671
	2. Jumlah surat suara dikembalikan karena rusak/keliru coblos	565
	3. Jumlah surat suara yang tidak digunakan	105.796
	4. Jumlah surat suara yang digunakan	520.310
III	Data Suara Sah dan Tidak Sah	
	1. Jumlah Suara Sah	503.419
	2. Jumlah Suara Tidak Sah	16.891
	Jumlah	520.310

Data pemilih dan pengguna hak pilih serta penggunaan surat suara pada Pemilihan Kepala Daerah 2018 jumlah data pemilih adalah 617.574 pemilih sedangkan untuk pengguna hak pilih hanya 520.310 pemilih sehingga ada 97.264 pemilih yang tidak menggunakan hak pilih mereka atau dikatakan tidak hadir saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah berlangsung (*voting*). Hasil perolehan suara yang sah pada saat pemilihan kepala daerah mencapai 503.419 suara sedangkan suara tidak sah sebanyak 16.891 suara.

Kalangan milenial memang termasuk dalam usia produktif yang termasuk penyumbang suara terbanyak namun untuk milenial yang berasal dari pelajar sendiri masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah untuk pemberian suara sebab pengalaman pertama. Rasa antusiasme pelajar sendiri mempermudah pemerintah dalam memberikan pengarahan terhadap para pelajar

B. Diskusi Politik

No	Kecamatan	Jumlah PPK	Usia PPK				
			17-25	26-30	31-40	41-50	>51
1	Kecamatan Bae	5	1		2	2	
2	Kecamatan Dawe	5		1	2	1	1
3	Kecamatan Gebog	5		1	4		
4	Kecamatan Jati	5	2		1	2	
5	Kecamatan Jekulo	5	1	1	2		1
6	Kecamatan Kaliwungu	5		3	1		1
7	Kecamatan Kota	5			3	2	
8	Kecamatan Mejobo	5	1		3		1

9	Kecamatan Undaan	5		1		4	
TOTAL		45	5	7	18	11	4

Mayoritas usia 31-40 tahun merupakan usia produktif dan termasuk ke dalam generasi milenial. Usia 31-40 tahun telah memiliki banyak pengalaman sehingga terjun langsung ke dalam ranah atau kegiatan politik merupakan hal yang biasa bagi mereka begitu pula dengan usia 41-50 tahun. Sedangkan untuk usia antara 17-25 tahun dan 25-30 tahun merupakan pengalaman pertama bagi mereka sehingga kurang menarik minat untuk terjun langsung ke dalam politik.

C. Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kampanye

Pelaksanaan kampanye di Kabupaten Kudus pada Pilkada 2018 dilaksanakan dengan tertib dan tidak ada konflik yang terjadi baik dari masyarakat umum maupun pasangan calon. Adapun pelanggaran yang terjadi saat kampanye dilakukan oleh seorang ASN kemudian telah mendapat sanksi yang tegas. Selain itu pada pelaksanaan kampanye juga masing ditemukan adanya money politic sehingga pemerintah perlu memberikan edukasi kepada masyarakat. Sedangkan untuk kalangan pelajar belum memiliki ketertarikan dan keterlibatan dalam pelaksanaan kampanye

3.2. Upaya yang Dilakukan oleh Pemerintah dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Politik Generasi Milenial di Kabupaten Kudus

A. Pendidikan Politik

Pendidikan politik telah dilakukan oleh pemerintah daerah (Badan Kesbangpol, KPU, dan Bawaslu) dalam rangka meningkatkan angka partisipasi pemilih muda atau milenial. Namun untuk kerjasama antara Badan Kesbangpol, Bawaslu, dan KPU hingga tahun 2022 belum pernah dilaksanakan.

B. Desa Anti Politik Uang

Desa Anti Politik Uang pertama kali dilaksanakan 22 Oktober 2019 setelah tahap Pemilu 2019 selesai. Desa Anti Politik Uang disiapkan dalam rangka mempersiapkan Pemilu tahun 2024 mendatang. Pembinaan Desa Anti Politik Uang telah dilaksanakan di Desa Piji (Kecamatan Dawe), Desa Jekulo (Kecamatan Jekulo) dan Desa Lau (Kecamatan Dawe).

C. Desa Pengawas Pemilu

Program pembentukan Desa Pengawas Pemilu mulai dilaksanakan pada bulan Maret hingga November 2021 dengan sasaran Desa Berugenjang dan Desa Wonosoco (Kecamatan Undaan), Desa Kajar (Kecamatan Dawe), dan Desa Banget (Kecamatan Kaliwungu). Sementara desa yang telah ditunjuk menjadi Desa Pengawas Pemilu berdasarkan nota kesepakatan pada tahun 2019 dan 2020 lalu

meliputi desa Papringan (Kecamatan Kaliwungu) dan Desa Jepang (Kecamatan Mejobo).

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peningkatan Partisipasi Politik Generasi Milenial di Kabupaten Kudus pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 dilakukan melalui pendidikan politik kepada sesuai dengan Permendagri Nomor 36 Tahun 2010 memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menumbuhkan karakter bangsa yang selaras dengan budaya dan sejarah bangsa. Pada penelitian ini penulis menemukan temuan penting yaitu angka partisipasi di Kabupaten Kudus memang tinggi mencapai angka 92% pada tahun 1999 sempat mengalami penurunan namun tidak pernah mencapai angka dibawah 70% (Redaksi Solopos.com, 2018). Pada Pilkada tahun 2018 jumlah komposisi penduduk paling banyak merupakan kelompok produktif yang merupakan kalangan milenial. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Pengawas Pemilu, dan Komisi Pemilihan Umum melalui program *goes to school* dan *goes to campus* berupaya meningkatkan angka kesadaran politik untuk kalangan pelajar dan mahasiswa dengan *webinar*, *workshop*, maupun seminar. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada pelajar dan mahasiswa sebagai generasi emas di masa yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

Partisipasi politik di Kabupaten Kudus pada saat Pilkada tahun 2018 memang tinggi yaitu mencapai angka 84,25%. Namun angka yang tinggi ini tidak hanya berasal dari kalangan milenial melainkan dari semua kalangan. Kalangan milenial memang menyumbang angka yang besar dengan jumlah penduduk yang mencapai 326.605 penduduk. Keterlibatan milenial dalam partisipasi politik dapat dikatakan aktif dengan mengikuti pemberian suara atau *voting* namun keterlibatan dalam diskusi politik dan kampanye masih rendah terutama untuk kalangan milenial yang merupakan pelajar dan mahasiswa. Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Pengawas Pemilu, dan Komisi Pemilihan Umum) melalui program *goes to school* dan *goes to campus* kepada mahasiswa dan pelajar sudah berjalan dengan baik. Namun program tersebut hanya dilaksanakan ketika menjelang pesta demokrasi sehingga kurang berjalan dengan maksimal.

Keterbatasan Penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu pada saat penelitian yang dilaksanakan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus, dimana kami hanya diberi waktu selama 15 hari untuk terjun langsung di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Partisipasi Politik Generasi Milenial di Kabupaten Kudus. Hal ini diperuntukkan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas partisipasi politik milenial di Kabupaten Kudus.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus serta Badan Pengawas Pemilu dan Komisi Pemilihan Umum di Kabupaten Kudus yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.

Redaksi Solopos.com. (2018). *Wah, Angka Partisipasi Pemilih di Kudus 84,53%*. Solopos.com. <https://www.solopos.com/wah-angka-partisipasi-pemilih-di-kudus-8453-925418>

Suwatno. (2021). *Peranan Generasi Millenial Di Era 4.0 dalam Meneruskan Estafet Politik di Indonesia*. Humas UPI. <https://berita.upi.edu/peranan-generasi-millenial-di-era-4-0-dalam-meneruskan-estafet-politik-di-indonesia/>

